

**PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN ORANG TUA DAN
KETERSEDIAAN SARANA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA KELAS X PEMASARAN PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR
EKONOMI DAN BISNIS SMK NEGERI 3 SURAKARTA TAHUN AJARAN
2014/2015**

Maulida Niswatul Munawaroh, Trisno Martono, dan Aniek Hindrayani*

*Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

Maulidamunawaroh21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) ada tidaknya pengaruh variabel tingkat pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. (2) Ada tidaknya pengaruh variabel tingkat pendapatan orang tua secara parsial terhadap prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. (3) Ada tidaknya pengaruh variabel ketersediaan sarana belajar secara parsial terhadap prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif jenis korelasi sebab akibat dengan sampel populasi sebanyak 97 responden. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel tingkat pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} = 59,290$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 3,093$. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel tingkat pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 3,008$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,985$. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel ketersediaan sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 6,670$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,985$.

Kata Kunci: Tingkat Pendapatan Orang Tua, Sarana Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

The purposes of this research were to determine: (1) whether there is effect parents's income level and the availability of learning facilities simultaneously on the student achievement of X grade Marketing on the Introduction of Economic and

Business subject in SMK Negeri 3 Surakarta 2014/2015 academic year. (2) Whether there is effect between parents's income level partially on the student achievement of X grade Marketing on the Introduction of Economic and Business subject in SMK Negeri 3 Surakarta 2014/2015 academic year (3) Whether there is effect between the availability of learning facilities partially on the student achievement of X grade Marketing on the Introduction of Economic and Business subject in SMK Negeri 3 Surakarta 2014/2015 academic year. This research method is a descriptive research of cause and effect correlation type with a population sampling of 97 respondents. Research data collection techniques using a questionnaire and documentation. Data analysis technique used was a multiple linear regression analysis. Based on the results of the research, it can be concluded that: (1) There is a significant effect simultaneously between parents's income level and the availability of learning facilities on the student achievement of X grade Marketing on the Introduction of Economic and Business subject in SMK Negeri 3 Surakarta 2014/2015 academic year as signified by the value of $F_{count} = 59,290$ which is greater than that of $F_{table} = 3,093$. (2) There is a significant effect partially between parents's income level on the student achievement of X grade Marketing on the Introduction of Economic and Business subject in SMK Negeri 3 Surakarta 2014/2015 academic year as indicated by the value of $t_{count} = 3,008$ which is greater than that of $t_{table} = 1,985$. (3) There is a significant effect partially between the availability of learning facilities on the student achievement of X grade Marketing on the Introduction of Economic and Business subject in SMK Negeri 3 Surakarta 2014/2015 academic year as indicated by the value of $t_{count} = 6,670$ which is greater than that of $t_{table} = 1,985$.

Keywords: parents's income level, the availability of learning facilities, student's achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dipandang sebagai proses untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas untuk tercapainya pembangunan nasional. Pendidikan juga dipandang sebagai salah satu faktor utama untuk menilai kemajuan sebuah negara. Pengertian pendidikan di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Pasal 1, UU No.20 Tahun 2003).

Rendahnya prestasi belajar merupakan salah satu masalah yang sering kita jumpai dalam masyarakat kita dan masalah ini hampir terdapat di seluruh sekolah baik itu tingkat dasar, menengah bahkan di perguruan tinggi. Mengingat pentingnya mutu pendidikan, maka perlulah kiranya untuk menyelidiki variabel-variabel yang berhubungan dan sejauh mana hubungan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu

faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam lingkungan eksternal adalah tersedianya fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan sendiri terdiri dari sarana dan prasarana pendidikan. Selain sarana belajar yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah, siswa juga memerlukan sarana belajar yang ada di rumah.

Berdasarkan observasi melalui wawancara dan penyebaran angket yang telah dilakukan di kelas X Pemasaran SMK Negeri 3 Surakarta, peneliti mendapatkan data keseluruhan yang menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua siswa memiliki pendapatan yang rendah. Data yang diperoleh menunjukkan 64% orang tua siswa memiliki pendapatan rendah, 29,9% berpendapatan sedang, 5,1% berpendapatan tinggi dan 1% berpendapatan sangat tinggi. Dasar kriteria tingkat pendapatan berdasarkan penggolongan Badan Pusat Statistik (BPS, 2008). Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis, bahwa pembayaran uang SPP (Surat Persetujuan Pembayaran) siswa seringkali menunggak. Peneliti juga mendapatkan data mengenai tingkat pendapatan orang tua siswa berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaannya.

Observasi melalui angket observasi (lampiran.1) yang sudah dilakukan peneliti, pekerjaan orang tua siswa terdiri dari berbagai macam pekerjaan, seperti : buruh pabrik, tukang parkir, pedagang, dan sopir. Rata-rata pekerjaan yang dimiliki orang tua siswa ini adalah pekerjaan dari kalangan menengah ke bawah yang akan mempengaruhi besar

kecilnya pendapatan mereka. Tingkat pendapatan orang tua diduga akan mempengaruhi ketersediaan sarana belajar yang dimiliki siswa terutama sarana belajar yang ada di rumah. Prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dalam nilai rapor semester 1 khususnya pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis juga belum maksimal. Peneliti menduga ada keterkaitan mengenai rendahnya prestasi belajar siswa dengan faktor tingkat pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar yang ada di rumah. Nilai rapor semester 1 siswa kelas X Pemasaran menunjukkan bahwa sebesar 78,3% siswa memiliki nilai di atas 75. Tetapi masih ada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebanyak 21 siswa atau sekitar 21,7%.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah tingkat pendapatan orang tua siswa dan ketersediaan sarana belajar yang ada di rumah secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015?

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan orang tua siswa dan ketersediaan sarana belajar yang ada di rumah secara simultan dan parsial terhadap prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Prestasi Belajar

Istilah prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat didefinisikan sebagai “hasil yang telah dicapai” (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (Depdikbud, 2002: 895). Sedangkan menurut Sardiman, (2001: 46), prestasi adalah “Kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar”.

Pengertian belajar sendiri sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi. Slameto (2010: 2) berpendapat, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pendapat yang senada dikemukakan oleh Sumarwan (2002: 92), “Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan dan pengalaman ini akan mengakibatkan perubahan sikap dan perilaku yang relatif permanen.

Menurut Pasaribu dan B Simanjuntak (1983: 91) “prestasi belajar adalah isi dan kapasitas seseorang. Maksudnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pendidikan ataupun pelatihan tertentu. Ini bisa ditentukan dengan memberikan tes pada akhir pendidikan itu”.

Dalam proses pendidikan, prestasi dapat diartikan sebagai gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian proses belajar siswa dalam mencapai tujuan

pengajaran (Djalal, 1986: 4). Prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004: 75).

Menurut pendapat Sudjana (2005: 22) prestasi belajar terdiri dari 3 ranah yaitu: (1) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) ranah afektif, berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban dan reaksi, penilaian, organisasi, internalisasi. Pengukuran ranah efektif tidak dapat dilakukan setiap saat karena perubahan tingkah laku siswa dapat berubah sewaktu-waktu; (3) ranah Psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.

Sobur (2003: 244-251) mengatakan bahwa secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak atau individu dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu:

(1) faktor endogen atau disebut juga faktor internal, yakni semua faktor yang berada dalam diri individu meliputi : faktor fisik dan faktor psikis. (2) faktor eksogen atau disebut juga faktor eksternal, yakni semua faktor yang berada diluar diri individu, misalnya orang tua dan guru, atau kondisi lingkungan di sekitar individu. Faktor eksogen sebetulnya meliputi banyak hal, namun secara garis besar

kita membaginya dalam tiga faktor, yakni: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor lingkungan lain.

Pendapatan Orang Tua

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh seorang konsumen dari pekerjaan yang dilakukannya untuk mencari nafkah. Pendapatan pada umumnya diterima dalam bentuk uang (Sumarwan, 2002: 204).

Menurut Reksoprayitno (2009), pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Departemen Kesehatan RI, 1988).

Penghasilan keluarga atau uang masuk itu sebagian besar dibelanjakan lagi, yaitu untuk membeli segala hal yang diperlukan untuk hidup. Dengan istilah ekonomi dikatakan: dibelanjakan untuk konsumsi. Konsumsi tidak hanya mengenai makanan saja, tetapi mencakup semua pemakaian barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup (Gilarso, 2004: 63).

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2008) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah: (1) golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan; (2) golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata

antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan; (3) golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan; (4) golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 per bulan.

Sarana Belajar

Sarana belajar di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) menjelaskan bahwa sarana belajar adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (Pasal 1, Permendiknas No.40 Tahun 2008).

Sarana belajar menurut Sanjaya (2009: 55) adalah segala sesuatu yang berkaitan secara langsung dengan peserta didik dan mendukung kelancaran serta keberhasilan proses belajar peserta didik yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain-lain.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2008 pasal 1 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) menjelaskan yang termasuk dalam sarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) dari pengertian mengenai sarana, adalah: (1) perabot; (2) peralatan; (3) set; (4) media pendidikan; (5) Buku teks pelajaran; (6) buku pengayaan; (7) buku referensi; (8) sumber belajar lainnya; (9) bahan habis pakai; (10)

perlengkapan lain; (11) teknologi informasi dan komunikasi.

Sedangkan menurut Daryanto dan Farid (2013: 106-108) sarana belajar yang berhubungan dengan proses belajar adalah: (1) alat pelajaran adalah alat yang digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, misalnya buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik; (2) alat peraga adalah alat pembantu pendidikan dan alat pengajaran, dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang mudah memberi pengertian kepada anak didik berturut-turut dari abstrak sampai dengan yang konkret; (3) media pengajaran adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Ada tiga jenis, yaitu: media audio, media visual, dan media audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif korelasi sebab akibat dengan metode pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang terdiri dari: tingkat pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar di rumah dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa.

Definisi operasional masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini: (1) tingkat pendapatan orang tua (X_1) adalah pendapatan orang tua adalah pendapatan yang diperoleh seorang berupa uang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya pada periode tertentu (satu bulan); (2) ketersediaan sarana belajar (X_2) adalah fasilitas berupa perlengkapan dan peralatan yang digunakan secara

langsung dalam proses pembelajaran yang meliputi media pembelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga; (3) prestasi belajar (Y) adalah penilaian dari hasil kegiatan belajar setelah seseorang mengikuti pendidikan atau pelatihan dalam periode tertentu untuk mengetahui kemampuan seseorang melalui aktivitas mengikuti mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di kelas X Pemasaran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 97 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini akan mengambil semua data populasi, sehingga sampel yang digunakan adalah sampel populasi/jenuh. Sedangkan sampel yang dijadikan sebagai uji coba (*tryout*) adalah siswa kelas X Akuntansi 2 di SMK Negeri 3 Surakarta yang berjumlah 32 siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari siswa dan guru di SMK Negeri 3 Surakarta. Data yang diperoleh dari siswa kelas X Pemasaran sebagai responden penelitian melalui daftar pertanyaan berupa angket penelitian, untuk memperoleh data pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar. Sedangkan data sekunder diperoleh dari SMK Negeri 3 Surakarta. Adapun bentuk dari data sekunder ini berupa data observasi, nama siswa, jumlah siswa dan nilai rapor (ranah kognitif/pengetahuan) pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis di semester 2.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Selanjutnya uji persyaratan analisis yang terdiri dari: uji normalitas, linieritas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi berganda, uji F (simultan) untuk hipotesis 1, uji t (parsial) untuk hipotesis 2 dan 3, dan koefisien determinasi (R square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, diperoleh persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$Y = 55,747 + 0,209 X_1 + 0,139 X_2$$

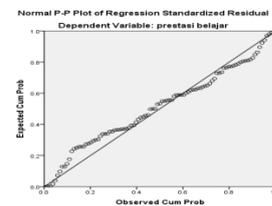
Konstanta sebesar 55,747 menyatakan, bahwa jika tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua (X_1) dan ketersediaan sarana belajar (X_2) maka besarnya prestasi belajar siswa (Y) nilainya 55,747.

Koefisien variabel pendapatan orang tua (X_1) sebesar 0,209 artinya pendapatan orang tua siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel prestasi belajar siswa dan setiap peningkatan satu unit variabel pendapatan orang tua siswa dengan asumsi variabel bebsa lainnya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,209.

Koefisien variabel ketersediaan sarana belajar (X_2) sebesar 0,139 artinya ketersediaan sarana belajar mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel prestasi

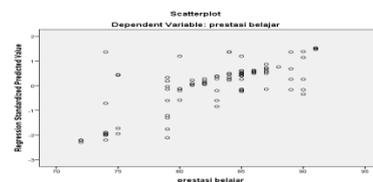
belajar siswa dan setiap peningkatan satu unit variabel ketersediaan sarana belajar siswa dengan asumsi variabel bebsa lainnya konstan, maka akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,139.

Deteksi normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada suatu grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Linieritas digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linier antara variabel X dan Y yang bisa dilakukan dengan plot residu (e) versus Y -topi. Jika plot yang bersangkutan menggambarkan suatu *scatter diagram* (diagram pencar) dalam arti tidak berpola maka dapat dikatakan tidak terjadi *miss spesifikasi* pada fungsi regresi.

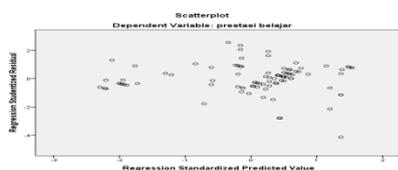


Gambar tersebut menunjukkan *scatter diagram* (diagram pencar) yang tidak berbentuk pola, yang berarti bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linier.

Hasil uji autokorelasi diperoleh angka D-W sebesar 1,680. Nilai D-W 1,680 terletak di antara -2 sampai 2 ($-2 < 1.680 < 2$), dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi tidak autokorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dengan melihat nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai *Varians Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat diketahui koefisien VIF untuk pendapatan orang tua adalah 1,535 dan koefisien VIF untuk ketersediaan sarana belajar adalah 1,535. Sedangkan nilai *tolerance* untuk pendapatan orang tua adalah 0,651 dan *tolerance* untuk ketersediaan sarana belajar 0,651. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* yang memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak.



Selanjutnya hasil uji F pada tabel ANOVA, didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $59,290 > 3,093$ dan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan orang tua (X_1)

dan ketersediaan sarana belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} pendapatan orang tua (X_1) sebesar 3,008 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, sehingga diperoleh hasil bahwa $3,008 > 1,985$. Nilai probabilitas pendapatan orang tua (X_1) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel pendapatan orang tua (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Sedangkan hasil uji t pada variabel ketersediaan sarana (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,670 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, sehingga diperoleh hasil bahwa $6,670 > 1,985$. Nilai probabilitas pendapatan orang tua (X_1) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel ketersediaan sarana (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan pada *model summary* diperoleh angka *R Square* adalah sebesar 0,558. Hal ini berarti 55,8% prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sedangkan sisanya ($100\% - 55,8\% = 44,2\%$) selebihnya sebesar 44,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar

59,290 dan F_{tabel} sebesar 3,093. Hasil ini menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu sebesar $59,290 > 3,093$. Nilai probabilitas pada kolom Sig. adalah 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh antara variabel pendapatan orang tua (X_1) dan ketersediaan sarana belajar (X_2) secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruhnya digambarkan dengan persamaan regresi yaitu nilai koefisien regresi yang bertanda positif. Hal tersebut menunjukkan jika variabel pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar ditingkatkan satu unit, maka akan diikuti dengan meningkatnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis.

Pengaruh pendapatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil uji t pada tabel coefficients, didapat nilai t_{hitung} pendapatan orang tua (X_1) sebesar 3,008 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, sehingga diperoleh hasil bahwa $3,008 > 1,985$. Nilai probabilitas pada kolom Sig. adalah 0,000. Sehingga hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel

pendapatan orang tua (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Koefisien regresi untuk variabel pendapatan orang tua menunjukkan nilai positif sebesar 0,209, artinya peningkatan satu unit variabel pendapatan orang tua dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,209 unit. Sebaliknya, menurunnya pendapatan orang tua akan menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis.

Pengaruh ketersediaan sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil uji t pada tabel coefficients, didapat nilai t_{hitung} ketersediaan sarana belajar (X_2) sebesar 6,670 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,985, sehingga diperoleh hasil bahwa $6,670 > 1,985$. Nilai probabilitas pada kolom Sig. adalah 0,000. Sehingga hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Nilai t dan probabilitas menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel pendapatan orang tua (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Koefisien regresi untuk variabel ketersediaan sarana belajar menunjukkan nilai positif sebesar 0,139, artinya peningkatan satu unit variabel ketersediaan sarana belajar dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan akan menyebabkan kenaikan prestasi belajar siswa sebesar 0,139 unit. Sebaliknya, menurunnya pendapatan orang tua akan menyebabkan penurunan prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis statistik untuk pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dan pembahasan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan menggunakan uji F diperoleh nilai F_{hitung} 59,290. Nilai ini lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} sebesar 3,093 dan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000; karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015” diterima atau terbukti kebenarannya.
2. Hasil perhitungan variabel tingkat pendapatan orang tua (X_1) dan ketersediaan sarana belajar (X_2) menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 3,008 dan 6,670. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan nilai t_{tabel} sebesar 1,985 dan nilai probabilitas sebesar 0,003 dan 0,000; karena nilai probabilitas kedua variabel lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan “Ada pengaruh antara variabel tingkat pendapatan orang tua dan

ketersediaan sarana belajar secara parsial terhadap variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015” diterima atau terbukti kebenarannya.

3. Nilai R Square sebesar 0,558 atau 55,8%. Hal ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar siswa kelas X Pemasaran pada mata pelajaran pengantar ekonomi dan bisnis di SMK Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2014/2015 dipengaruhi oleh pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar, sedangkan sisanya sebesar 44,2% (100% - 55,8%) dipengaruhi faktor lain selain faktor yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor lain yang mempengaruhi variabel prestasi belajar yang belum diteliti masih ada, seperti: faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah dan faktor internal yang berasal dari dalam masing-masing siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan sekolah
 - a. Guru dan sekolah hendaknya dapat memberikan perhatian dan pengertian kepada siswa yang memiliki keterbatasan sarana belajar agar siswa sendiri bisa belajar dengan baik. Misalnya, buku pegangan yang dijadikan sebagai salah satu acuan dalam proses belajar mengajar bisa di pinjam dari

- perpustakaan sekolah dan bisa di bawa pulang ke rumah siswa.
- b. Sekolah bisa memberikan bantuan kepada siswa yang memiliki masalah biaya, misalnya memberikan keringanan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan/SPP. Sehingga pendapatan orang tua siswa bisa digunakan untuk menyediakan kebutuhan anak sebagai siswa dengan sarana belajar yang tersedia di rumah.
2. Bagi siswa
 - a. Siswa hendaknya lebih berusaha mendapatkan sarana belajar yang dibutuhkan. Misalnya, jika siswa tidak memiliki buku pegangan sebaiknya berusaha meminjam buku pelajaran kepada teman kelas ketika tidak digunakan pemiliknya.
 - b. Hendaknya setiap siswa bisa menjalin hubungan yang baik dengan keluarganya. Sehingga antara anggota keluarga memiliki rasa kepedulian antara yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, ketika adik tidak memiliki bolpoin untuk belajar, maka dia bisa meminjam kepada kakak atau saudaranya yang lain yang memiliki bolpoin.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu lebih mengembangkan penelitian tentang variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, tidak hanya terbatas pada variabel pendapatan orang tua dan ketersediaan sarana belajar siswa di rumah, dari hasil penelitian-penelitian yang baru diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan.
 - b. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya mengandalkan pada hasil jawaban kuesioner yang disebar namun juga dapat melakukan pengamatan untuk memeriksa kembali jawaban siswa pada kuesioner dengan keadaan sekolah yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2008). *Produk Domestik Bruto Per Kapita, Produk Nasional Bruto Per Kapita dan Pendapatan Nasional Per Kapita*. Tersedia di <http://www.bps.go.id>
- Daryanto. & Farid, M. (2013). *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta :Gava Media
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Pasaribu, I. L. dan Simandjuntak, B. (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito
- Permen Diknas No. 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SMK/MAK
- Reksoprayitno, Soediyono. (2009). *Ekonomi Makro*. Diperoleh 9 Februari 2015, dari [Http://dr-](http://dr-)

suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html?m=1

Sanjaya, Wina. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Sardiman, A.M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sobur, Alex. (2003). *PSIKOLOGI UMUM Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia

Sudjana Nana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Surya, Mohammad. (2004). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy

Sumarwan, Ujang. (2002). *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia